



**PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN
HIV/AIDS PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH
SUSUKAN KABUPATEN SEMARANG**

ARTIKEL

Oleh

DHEA NUR SYAFIRA

020116A011

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN
HIV/AIDS PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH SUSUKAN
KABUPATEN SEMARANG

Disusun oleh :

DHEA NUR SYAFIRA

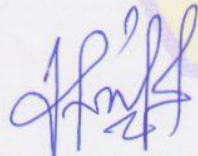
020116A011

KESEHATAN MASYARAKAT

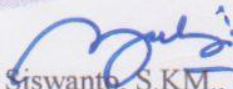
Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

Pembimbing Utama

Penguji



Sri Wahyuni, S.KM., M.Kes
NIDN : 0613117502



Yuliaji Siswanto, S.KM., M.Kes (Epid)
NIDN : 0614077602

PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN HIV/AIDS PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH SUSUKAN KABUPATEN SEMARANG

Dhea Nur Syafira¹⁾, Sri Wahyuni¹⁾, Ita Puji Lestari¹⁾

¹⁾Program Studi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo Ungaran
Email: dheasyafira4@gmail.com

ABSTRAK

HIV masih menjadi masalah kesehatan didunia, salah satu penyebab bertambahnya kasus HIV disebabkan karena kurangnya pengetahuan seseorang. Pengetahuan seseorang yang masih kurang disebabkan tidak semua sekolah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang HIV. Upaya untuk menambah pengetahuan HIV yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui media video, penggunaan media video karena di era 4.0 siswa lebih tertarik dengan pemutaran video bila dibandingkan dengan media yang lain. Kabupaten Semarang merupakan daerah yang kasus HIV/AIDSnya tinggi, jumlah pengidap mencapai 431 orang pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan HIV/AIDS sebelum dan sesudah pemutaran media video HIV/AIDS pada siswa SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang. Jenis penelitian ini adalah *Pra Eksperimen* dengan bentuk *one group pretest posttest design*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah Susukan dengan populasi sebesar 340 siswa, dan sampel penelitian meliputi 84 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Quota Sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan *pretest* pengetahuan siswa mayoritas masuk ke dalam kategori pengetahuan kurang, sedangkan *posttest* pengetahuan siswa mayoritas masuk ke dalam kategori pengetahuan baik. Hasil analisis statistik diperoleh ($p < 0,0001$). Jadi, kesimpulannya adalah ada perbedaan pengetahuan HIV/AIDS sebelum dan sesudah pemutaran media video, sehingga terdapat pengaruh media video terhadap pengetahuan pada siswa SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang.

Kata Kunci : HIV/AIDS, Pengetahuan, Video

ABSTRACT

HIV is still a health problem in the world, one of the causes of the increase in HIV cases is because of one's knowledge. One's knowledge is still lacking because not all schools get health education about HIV. Efforts to increase knowledge about HIV is to provide health education through video media, the use of video media because in the 4.0 era students were more interested in video playback compared to other media. Semarang Regency is an area that contains high HIV/AIDS, the number of sufferers reaches 431 people in 2019. This study aims to collect differences before and after playing video media on knowledge of HIV/AIDS on students at SMK Muhammadiyah Susukan Semarang Regency. This type of research was Pre Experiment with one group pretest posttest design. The subjects in this study were students at SMK Muhammadiyah Susukan with population of 340 students, and the study sample included 84 students. The sampling technique used Quota Sampling. Data collection techniques using a questionnaire. Analysis of the data used in this study is the Wilcoxon Test. The results Student knowledge before being given health education with video media, 67 students are in less knowledge category or 78,9%, while 17 students 20,2% are in insufficient knowledge category, while after being given health education with video media 82 students are in 97,6% good knowledge category. The analysis shows ($p < 0,0001$). So, the conclusion in this study there are differences before and after playing video media on knowledge of HIV/AIDS, so there is the effect of video on knowledge of HIV/AIDS on students at SMK Muhammadiyah Susukan Semarang Regency.

Keywords: HIV / AIDS, Knowledge, Video

PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan suatu penyakit yang terus berkembang dan menjadi masalah global di seluruh dunia. Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, penemuan kasus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 46.659 kasus, dimana Jawa Tengah menduduki peringkat keempat dengan jumlah kasus HIV tertinggi. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 statistik kasus HIV/AIDS yang dilaporkan dari tahun 2017-2018 mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2017 kasus HIV sebesar 2.270 kasus, kemudian meningkat menjadi 2.564 kasus pada tahun 2018. Penemuan kasus HIV pada laki-laki lebih banyak dibandingkan pada perempuan yaitu sebesar 61,9%. Jika dilihat berdasarkan umur pengidap HIV dapat menimpa umur dari usia dini hingga usia tua. Pengidap HIV terbanyak berturut-turut sebagai berikut : umur 25-49 tahun sebesar 71,02%, kemudian umur 20-24 tahun sebesar 13,57% dan umur diatas 50 tahun 9,63%. (Profil Kesehatan Indonesia, 2018)

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, pada tahun 2019 temuan kasus HIV terbanyak ditemukan pada usia produktif. Pengidap HIV banyak ditemukan pada usia 25-29 tahun sebanyak 15 orang, kemudian pada usia 30-34 tahun dengan jumlah pengidap sebanyak 13 orang dan pada usia 20-24 tahun dengan jumlah pengidap sebanyak 9 orang. Pada tahun 2019 ditemukan juga 2 temuan kasus pengidap HIV dengan usia 15-19 tahun, kasus tersebut harus mendapatkan perhatian lebih karena seseorang yang terkena HIV dengan usia 15-19 tahun diperkirakan melakukan perilaku beresiko pada usia 10-14 tahun. Kasus HIV di Kabupaten Semarang kumulatif sampai tahun 2018 terdapat 431 kasus. Temuan HIV tertinggi ada di Kecamatan Bergas dengan jumlah pengidap 80 orang. Kemudian Kecamatan Ambarawa dengan jumlah pengidap 49 orang. Selanjutnya, Kecamatan Bandungan dengan jumlah pengidap 42 orang. Kemudian Kecamatan Ungaran Barat dengan jumlah pengidap 37 orang. Sedangkan Kecamatan Susukan dengan jumlah pengidap 9 orang. (Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2019)

Derajat kesehatan masyarakat menurut Hendrik L Blum dipengaruhi oleh 4 faktor. Keempat faktor itu antara lain faktor genetik, faktor perilaku, faktor lingkungan dan faktor pelayanan kesehatan. Maka dari itu untuk mencapai status kesehatan masyarakat yang optimal, keempat faktor tersebut juga harus optimal (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan keempat faktor tersebut yang dapat menyebabkan HIV/AIDS paling cepat yaitu faktor perilaku, faktor perilaku yang dapat menyebabkan HIV/AIDS misalnya berganti ganti pasangan seks tanpa menggunakan kondom dan menggunakan narkotika suntik dengan cara 1 jarum dipakai bergiliran. Perilaku remaja yang dapat menyebabkan HIV/AIDS yaitu berhubungan intim tanpa menggunakan kondom, baik itu kondom wanita maupun pria, hubungan seks oral (genital dengan mulut) ataupun anal tanpa pelindung, aktivitas seksual dini terutama di usia kurang dari 18 tahun, berhubungan seks dengan pemakai narkotika suntik. (KPA Kabupaten Semarang 2017)

Remaja melakukan perilaku tersebut dapat disebabkan karena remaja mempunyai kepribadian yang masih labil dan kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS. Pengetahuan tentang HIV/AIDS yaitu pengetahuan yang berisi tentang HIV/AIDS mulai dari pengertian, masa inkubasi, penularan dan cara pencegahan.

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke dewasa, banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja tersebut. Perubahan yang terjadi yaitu perubahan secara fisik yang merupakan gejala primer dari pertumbuhan remaja. Sedangkan perubahan psikologis muncul akibat dari perubahan-perubahan fisik remaja tersebut yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku. Kondisi ini menyebabkan remaja menjadi rentan terhadap masalah perilaku berisiko dalam penularan HIV-AIDS (Sarwono, 2011).

Upaya peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS. Menurut Notoatmodjo (2011) pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan

pesan kesehatan pada masyarakat kelompok atau individu. Sehingga dengan diberikannya pendidikan kesehatan diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS diberikan melalui media pemutaran video, karena di era 4.0 remaja lebih tertarik dengan pemutaran video bila dibandingkan dengan menggunakan media yang lain.

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual mulai sering digunakan karena dinilai efektif untuk penyampaian pesan kepada masyarakat dibandingkan dengan pendidikan kesehatan tanpa media atau hanya dengan media ceramah dan diskusi yang sifatnya masih konvensional.

Hasil studi pendahuluan didapatkan data melalui wawancara dan kuesioner bahwa 42 dari 45 siswa yang terdiri dari 23 siswa perempuan dan 22 siswa laki-laki belum pernah mendapat informasi atau pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS. Berdasarkan data HIV/AIDS di Kabupaten Semarang ditemukan 2 remaja yang sudah mengidap HIV/AIDS, maka dari itu peneliti memfokuskan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS pada siswa Sekolah Menengah Atas karena hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa masih kurang dan perlu dilakukan pendidikan kesehatan kepada siswa tentang HIV/AIDS. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah pemutaran media video terhadap pengetahuan HIV/AIDS pada siswa SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan pra-eksperimen dan menggunakan *one group pretest posttest design*, yaitu suatu pengukuran yang dilakukan pada saat sebelum dan sesudah penelitian (Hidayat, 2012). Menurut Sugiyono (2013) mengatakan bahwa pendekatan pra-eksperimen merupakan jenis penelitian yang belum dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut terjadi dikarenakan tidak ada variabel kontrol sehingga dapat mempengaruhi variabel dependen, dimana variabel

dependen sendiri belum tentu dipengaruhi oleh variabel independen. Melalui desain ini akan diketahui perbedaan pengetahuan HIV/AIDS sebelum dan sesudah pemutaran media video . Oleh karena itu, peneliti memberikan kuesioner pretest (tes awal) dan posttest (tes akhir).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMK Muhammadiyah Susukan yang berjumlah 340 siswa. Sampel yang digunakan yaitu 84 siswa yang diambil dengan teknik *Quota Sampling*, sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan adalah dengan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat untuk melihat gambaran serta analisis bivariat untuk melihat perbedaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dilihat berdasarkan jenis kelamin,usia, kelas, dan jurusan di smk muhammadiyah susukan tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik responden dilihat berdasarkan jenis kelamin,usia, kelas, dan jurusan

No.	Jenis Karakteristik	Frekuensi (n=84)	Presentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	12	14,3
	Perempuan	72	85,7
2.	Umur		
	16	11	13,1
	17	57	67,8
	18	16	19,1
3.	Kelas		
	XI	32	38,1
	XII	52	61,9
4.	Jurusan		
	TKJ	38	45,2
	TAV	14	16,7
	TB	32	38,1

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu dengan jumlah 72 responden atau 85,7% dan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 12 responden atau 14,3%. Karakter usia responden 16 tahun berjumlah 11 responden atau 13,1%, 17 tahun berjumlah 57 responden atau 67,8%, dan 18 tahun berjumlah 16 responden atau 19,1%. Karakteristik responden berdasarkan kelas, kelas XI berjumlah 32 responden atau 38,1%, sedangkan kelas XII berjumlah 52 responden atau 61,9%. Karakteristik responden berdasarkan jurusan, jurusan TKJ berjumlah 38 responden 45,2%, TAV berjumlah 14 responden atau 16,7%, dan TB berjumlah 32 responden atau 38,1%.

2. Pengetahuan HIV/AIDS Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Pada Siswa SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang

No.	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Pengetahuan kurang	67	79,8
2.	Pengetahuan Cukup	17	20,2
3.	Pengetahuan Baik	0	0,0
Total		84	100,0

Tabel 2 Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video

Berdasarkan tabel 2, pengetahuan 84 siswa SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang tentang HIV/AIDS sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video, didapati 67 siswa masuk dalam pengetahuan kurang atau 79,8%, sedangkan 17 siswa masuk dalam kategori pengetahuan cukup atau 20,2%.

3. Pengetahuan HIV/AIDS Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Pada Siswa SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang

Tabel 3 Pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video

No.	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Pengetahuan Kurang	0	0,0
2.	Pengetahuan Cukup	2	2,4
3.	Pengetahuan Baik	82	97,6
Total		84	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 pengetahuan 84 siswa SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang tentang HIV/AIDS mayoritas siswa masuk dalam pengetahuan baik yaitu sebanyak 82 siswa atau 97,6%. dan 2 siswa masuk dalam pengetahuan cukup atau 2,4%.

4. Analisis Perbedaan Sebelum Dan Sesudah Pemutaran Media Video Terhadap Pengetahuan HIV/AIDS Pada Siswa SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang

Tabel 4 Distribusi sampel pengetahuan sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan media video

Kategori	Pretest		Posttest	
	N	%	n	%
Kurang	67	79,8	0,0	0,0
Cukup	17	20,2	2	2,4
Baik	0	0,0	82	97,6
Total	84	100,0	84	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 dari 84 responden diketahui sebagian besar tingkat pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sebelum diberi pendidikan kesehatan dengan media video adalah kurang sebanyak 67 responden. Sedangkan setelah diberi pendidikan kesehatan dengan media video adalah baik sebanyak 82 responden.

Tabel 5 Perbedaan Sebelum Dan Sesudah Pemutaran Media Video Terhadap Pengetahuan HIV/AIDS Pada Siswa

Hasil	Mean	Std. Deviation	Sig
<i>Pretest</i>	15,82	2,901	0,0001
<i>Posttest</i>	31,18	2,218	

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui hasil analisis pretest diperoleh nilai mean 15,82, dengan standar deviasi 2,901. Sedangkan hasil analisis posttest diperoleh nilai mean 31,82, dengan standar deviasi 2,218. Dari hasil analisis diatas nilai p (<0,0001).

B. Pembahasan

1. Analisis Pengetahuan HIV/AIDS Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video

Berdasarkan kuesioner pretest tidak ada responden yang masuk dalam kategori pengetahuan baik. Mayoritas pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video berpengetahuan kurang, hal tersebut dikarenakan mereka belum terpapar mengenai informasi HIV/AIDS. Hal itu disebabkan karena pengetahuan responden tentang HIV masih kurang. Kurangnya pengetahuan remaja disebabkan oleh beberapa faktor pengetahuan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan yang pertama yaitu kurangnya antusias siswa untuk mencari informasi tentang HIV/AIDS serta kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS di sekolah. Berdasarkan hasil kuesioner pretest responden masuk dalam domain kognitif C1 atau baru memasuki tingkatan tahu dan C2 atau memasuki tingkatan memahami, rata-rata total skor mereka 16 dari 35 pertanyaan, dari 35 pertanyaan, pertanyaan yang masih salah yaitu pertanyaan nomor 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 33, dan 35

Pertanyaan nomor 4 membahas tentang penyakit HIV merupakan penyakit keturunan, siswa beranggapan penyakit HIV merupakan penyakit yang ditularkan melalui genetik, siswa belum paham jika

seorang bayi yang terkena HIV disebabkan karena pada saat hamil ibu tersebut tidak mengkonsumsi ARV sehingga bayi yang dikandung tertular virus HIV bukan karena genetik dan penularan dapat melalui air susu ibu. Pertanyaan nomor 6 membahas tentang HIV ditularkan melalui keringat, siswa belum paham penularan HIV melalui apa saja, berdasarkan KPA Kabupaten Semarang penularan HIV ditularkan melalui 4 cairan tubuh yaitu, darah, cairan sperma, cairan vagina, serta air susu ibu.

Pertanyaan selanjutnya yaitu pertanyaan nomor 8 yang membahas tentang cara penularan HIV/AIDS melalui hidup serumah dengan pengidap HIV, siswa beranggapan hidup serumah dengan pengidap HIV akan tertular HIV juga, pada dasarnya HIV tidak dapat ditularkan melalui udara. Pertanyaan nomor 10 membahas tentang virus HIV hanya menyerang pada usia 20 tahun keatas, HIV dapat menyerang di semua usia, akan tetapi usia yang paling rentan terkena yaitu pada usia produktif atau pada masa remaja, karena mereka labil dan ingin mencoba hal-hal yang baru. Pertanyaan nomor 11 membahas tentang influenza disertai demam 3 bulan, sakit kepala, dan pembesaran kelenjar limfe merupakan tanda dan gejala HIV, sebagian siswa menganggap pernyataan nomor 11 bukan tanda dan gejala HIV.

Selanjutnya pertanyaan nomor 12 membahas tentang membedakan orang yang terkena HIV dan yang tidak terkena HIV merupakan hal yang mudah karena orang yang terkena HIV bisa dilihat secara fisik. Seseorang yang terkena HIV jika CD4nya >350 atau masih tinggi mereka masih kelihatan sehat dan produktifitasnya juga masih bagus, jadi seseorang yang terkena HIV dan yang tidak, tidak bisa dilihat secara fisik, kecuali mereka sudah terkena AIDS, mereka akan timbul infeksi oportunistik seperti bintik-bintik dikulit, kurus, dan timbul infeksi jamur dikulit. Pertanyaan nomor 14 membahas tentang cara pencegahan HIV yaitu dengan menghindari pergaulan dengan pengidap HIV, bergaul dengan pengidap HIV tidak akan tertular kecuali berhubungan seksual dengannya, seharusnya kita tidak boleh mendiskriminasi atau

mengucilkan pengidap HIV, kita harus memberikan semangat buat mereka agar mereka dapat semangat hidup dan tidak menurun produktifitasnya.

Pertanyaan selanjutnya nomor 15 membahas tentang penggunaan alat makan yang sama dengan pengidap HIV merupakan cara pencegahan HIV, HIV hanya ditularkan melalui darah, hubungan seksual serta air susu ibu, jadi penggunaan alat makan yang sama maupun penggunaan jamban yang sama tidak akan menularkan virus HIV. Pertanyaan nomor 18 membahas tentang tindakan yang dapat dilakukan agar tidak dapat tertular HIV adalah tidak bersentuhan dengan pengidap HIV, seperti pembahasan diatas HIV hanya ditularkan melalui darah, hubungan seksual serta air susu ibu, jadi dengan bersentuhan, bersalaman, ataupun berpelukan dengan pengidap HIV tidak akan tertular.

Pertanyaan nomor 20 membahas tentang tindakan yang dapat dilakukan agar tidak dapat tertular HIV adalah tidak minum-minuman keras atau merokok, hal tersebut tidak dapat menularkan HIV akan tetapi minum-minuman keras dapat menggiring seseorang untuk menggunakan narkoba, sehingga merokok dan minum-minuman keras sebaiknya dihindari. Pertanyaan nomor 22 membahas tentang remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap HIV karena remaja tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan dan ingin mencoba hal yang baru. Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap HIV, karena remaja mudah terpengaruh dengan lingkungan dan ingin mencoba hal yang baru, sehingga pernyataan diatas kurang tepat.

Pertanyaan nomor 23 membahas tentang stigma dan diskriminasi oleh masyarakat dapat memperparah kondisi HIV seseorang, yang dapat memperparah HIV seseorang bukan virusnya akan tetapi stigma dan diskriminasi oleh masyarakat, karena seseorang yang terkena HIV seharusnya mendapat dukungan dan semangat agar mereka dapat semangat hidup. Pertanyaan nomor 24 membahas tentang ODHA sebaiknya tidak boleh mempunyai anak atau keturunan, seseorang yang

mengidap HIV tetap dapat mempunyai keturunan dengan syarat pada saat kehamilan rutin mengkonsumsi ARV dan rutin konsultasi dengan dokter, hal tersebut dapat mengurangi resiko janin yang dikandung tertular HIV. Pertanyaan nomor 25 membahas tentang penyakit HIV tidak akan berdampak ekonomi dan sosial pada negara. Penyakit HIV tentu akan berdampak pada ekonomi negara, karena ARV merupakan obat yang sangat mahal dan diberikan pada pengidap HIV secara gratis.

Pertanyaan nomor 32 membahas tentang VCT adalah tes sukarela, siswa masih banyak yang beranggapan VCT merupakan tes yang diwajibkan, untuk mendeteksi seseorang terkena HIV atau tidak mereka harus melakukan VCT, akan tetapi tes tersebut harus keinginan sendiri tidak boleh paksaan dari siapapun. Pertanyaan nomor 34 membahas tentang tes HIV bersifat rahasia, hasil tes VCT adalah dokumen yang bersifat rahasia, yang mengetahui hasil tersebut hanya petugas VCT dan orang yang di tes HIV, namun jika orang tersebut menghendaki informasi tersebut disampaikan ke orang lain, maka petugas baru berhak memberitahu orang tersebut. Pertanyaan terakhir yaitu nomor 35 yang membahas tentang sekolah merupakan tempat untuk melakukan pemeriksaan HIV, pemeriksaan HIV dilakukan diklinik VCT yang berada dipuskesmas maupun di rumahsakit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah Susukan bahwa di sekolah tersebut pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang Napsa dan Kesehatan & Keselamatan Kerja. Namun, belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS. Sehingga, berdampak pada pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS. Jika peneliti mengamati dari studi pendahuluan dengan wawancara kepada 45 siswa SMK Muhammadiyah Susukan menyatakan bahwa belum ada pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS, sehingga pengetahuan siswa masih rendah atau kurang. Hal ini disebabkan karena lingkungan tempat tinggal siswa masih kurang tersosialisasi tentang pendidikan kesehatan, khususnya HIV/AIDS. Sumber informasi juga

mempengaruhi pengetahuan seorang siswa. Hal ini didukung dengan penelitian Widarma (2017) tentang pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah penyuluhan menyatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah penyuluhan.

Hasil penelitian kurangnya pengetahuan sebelum diberikan intervensi juga didukung oleh penelitian Afifah & Melsandi, (2014) di SMAN 2 Sidoarjo bahwa pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang gizi masih tergolong pengetahuan yang kurang yaitu 59%, karena di lingkungannya belum pernah terpapar penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS pada remaja. Hasil penelitian di SMK Muhammadiyah Susukan untuk pengetahuan kurang pada siswa sebesar 45,2%. Sehingga perlu ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan dengan media video tentang HIV/AIDS.

2. Analisis Pengetahuan HIV/AIDS Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video

Hasil dari kuesioner posttest, responden dalam menjawab pernyataan sudah mengalami peningkatan. Responden sudah mulai tahu (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3) serta sudah bisa untuk menganalisis (C4) informasi tentang HIV/AIDS. Siswa mengalami peningkatan pengetahuan disebabkan karena paparan media yang diberikan telah mereka pahami dan mengerti, sehingga pengetahuan mereka setelah diberikan intervensi mengalami peningkatan

Berdasarkan hasil kuesioner posttest responden sudah mengalami peningkatan yang tadinya salah nomor 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 33, dan 35 menjadi sudah benar dan pernyataan yang masih salah yang dijawab oleh responden yaitu pertanyaan nomor 8, 12, 20, dan 25. Pernyataan nomor 8 membahas tentang cara penularan HIV/AIDS melalui hidup serumah dengan pengidap HIV, sebagian responden masih menganggap jika tinggal satu rumah dengan seorang

pengidap HIV mereka akan tertular HIV, padahal yang dapat menularkan virus HIV hanya dengan hubungan seksual, air susu ibu, serta transfusi darah secara bergantian. Kedua pernyataan nomor 12 membahas tentang membedakan orang yang terkena HIV dan yang tidak terkena HIV bisa dilihat secara fisik, pada kenyataannya seseorang yang terkena HIV secara fisik tidak ada bedanya dengan orang yang sehat, mereka juga tetap bisa bekerja seperti orang yang sehat. Seseorang yang dapat dilihat secara fisik jika orang tersebut sudah terkena AIDS, karena AIDS sudah menimbulkan gejala seperti bintik –bintik dikulit serta daya tahan tubuhnya sudah lemah, hal tersebut disebabkan CD4 seseorang tersebut sudah turun jadi daya tahan tubuhnya akan lemah.

Selanjutnya pernyataan nomor 20 yang membahas tentang tindakan yang dapat dilakukan agar tidak dapat tertular HIV/AIDS adalah tidak minum-minuman keras atau merokok. Merokok dan minum-minuman keras sebenarnya bisa menjadi seseorang terkena HIV, akan tetapi lebih tepatnya penularan HIV ditularkan melalui narkoba suntik yang dipakai secara bergantian. Pernyataan terakhir no 25 membahas tentang penyakit HIV tidak akan berdampak ekonomi dan sosial pada negara. Hal tersebut justru yang dapat menyebabkan dampak ekonomi dan sosial pada negara, karena negara harus membagikan ARV yang harganya mahal secara gratis ke semua pengidap HIV melalui klinik VCT yang ada di Puskesmas, padahal pada kenyataannya orang yang terkena HIV setiap tahunnya selalu bertambah. Hal tersebut yang akan memberi dampak ekonomi dan sosial pada negara.

Hasil yang didapatkan dari penelitian di SMK Muhammadiyah Susukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Andisetyana (2017) di SMA Negeri 1 Parigi menyatakan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dengan media video yaitu dengan nilai rata-rata 68,75, sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dengan media video mengalami peningkatan yaitu 81,25 hal ini menunjukkan bahwa pendidikan

kesehatan tentang HIV/AIDS dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan siswa Hal ini menunjukkan bahwa media video dapat meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS pada siswa SMK Muhammadiyah Susukan. Sehingga siswa mengetahui perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Hunt & Tamerah, (2015) di Carolina Selatan pada atlet SMA, penelitian ini meningkatkan pengetahuan remaja tentang tanda dan gejala gegar otak. Sebelum diberikan penyuluhan, sebanyak 2,17% remaja masih kurang mengetahui tanda dan gejala gegar otak. Sedangkan, setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan remaja menjadi meningkat yaitu 7,74%.

3. Analisis Perbedaan Sebelum Dan Sesudah Pemutaran Media Video Terhadap Pengetahuan HIV/AIDS

Berdasarkan tabel 4 dari 84 responden diketahui sebagian besar tingkat pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sebelum diberi pendidikan kesehatan dengan media video adalah kurang sebanyak 67 responden. Sedangkan setelah diberi pendidikan kesehatan dengan media video adalah baik sebanyak 82 responden. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa dengan diberikannya media video pengetahuan seseorang dapat berubah atau dapat meningkat. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa media video efektif dalam peningkatan pengetahuan seseorang, dalam penelitian ini media video efektif dalam peningkatan pengetahuan karena video tersebut menarik sehingga dapat menimbulkan minat siswa untuk menonton video tersebut, selanjutnya mudah dipahami sehingga siswa dapat dengan mudah memahami isi video yang ditayangkan..

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji Wilcoxon didapatkan hasil yang pertama menunjukkan perbandingan pengetahuan sebelum dan pengetahuan sesudah, tidak ada satu pun siswa dengan pengetahuan sesudah lebih rendah daripada pengetahuan sebelum, dan 84 siswa mempunyai pengetahuan sesudah lebih tinggi daripada pengetahuan sebelum. Selanjutnya hasil yang kedua menunjukkan hasil uji Wilcoxon, didapatkan nilai significancy $<0,0001$ ($p<0,05$), jadi dapat disimpulkan

terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pemutaran media video terhadap pengetahuan HIV/AIDS, sehingga pendidikan kesehatan dengan media video mempengaruhi pengetahuan HIV/AIDS pada siswa SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang.

Berdasarkan tabel 5 diketahui selisih pretest dan posttest yaitu 16 atau meningkat 2x lipat dari pengetahuan sebelum, hal tersebut dikarenakan pemutaran video tidak hanya dilakukan sekali, akan tetapi diputar 3 kali. Dapat disimpulkan video tersebut meningkatkan pengetahuan HIV pada siswa, video tersebut cocok diputar pada anak SMK karena di video tersebut yang berperan juga anak remaja seumuran mereka, jadi mereka mudah untuk memahami isi dalam video tersebut. Pemilihan video yang tepat juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Domain kognitif pengetahuan siswa berubah dengan diputarkannya video yaitu dari yang awalnya dalam tingkatan tahu atau C1 dapat berubah ke tingkatan memahami (C2), tingkatan mengaplikasikan (C3), serta tingkatan menganalisis (C4).

Berdasarkan penelitian Febritasanti (2018) menyatakan bahwa ada perbedaan penyuluhan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja. Penggunaan media video mempunyai dampak yang lebih pada pendidikan kesehatan yaitu dengan menggunakan indera pendengaran dan penglihatan dari sasaran. Media video juga menarik, kemudian pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat serta dapat mengembangkan pikiran dan mengembangkan imajinasi siswa (Munandi, 2012).

Sejalan dengan teori Notoatmodjo, (2010) bahwa Pendidikan kesehatan dengan media video pada siswa SMK Muhammadiyah Susukan dapat memperjelas materi tentang HIV/AIDS. Sebab, dalam proses penyampaian informasi responden tidak hanya mendengar suara, tetapi responden juga melihat secara langsung dan tentang video seseorang yang mengidap HIV/AIDS.

Video pada saat penelitian yang dapat membuat pengetahuan siswa meningkat yaitu pada bagian seorang mahasiswa kedokteran bernama Agus, yang mempunyai teman pengidap HIV yang disebabkan karena narkoba suntik, dan Agus menjelaskan secara jelas apa itu HIV, cara penularan, perbedaan HIV dan AIDS, kemudian HIV dapat menyerang disemua usia, dan penjelasan tentang pencegahan HIV supaya dapat terhindar dari penyakit HIV. Berdasarkan video tersebut pengetahuan siswa dapat meningkat dari yang mayoritas berpengetahuan kurang menjadi berpengetahuan baik.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa media video lebih efektif digunakan untuk media pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian Gowasa (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media video pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media powerpoint dan retensi memori siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media video pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media powerpoint. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanti (2012) yang menunjukkan penggunaan metode pemutaran video lebih tinggi menaikkan skor pengetahuan, yaitu penambahan skor 30,72 dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah hanya 19,76.

Media video terhadap pendidikan kesehatan memiliki aspek yang positif untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMK Muhammadiyah Susukan dan video juga bisa dijadikan untuk promosi kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chen Dkk, (2016) dengan siswa di Orlando, peneliti melakukan uji video di laboratorium, siswa yang diberikan video mengalami pengetahuan yang meningkat dan siswa juga dapat menyelesaikan soal dengan cepat. Hal ini sebanding dengan konsep pembelajaran menurut kerucut pengalaman yang dituliskan oleh Dale, bahwa seseorang belajar lebih dari 50%nya adalah dari apa yang telah dilihat dan didengar. Dale juga menyatakan bahwa efektifitas media dapat

dilihat dari sejauh mana pencapaian dalam meningkatkan pengetahuan. Penelitian Hulsizer, (2016) di Amerika Serikat menyatakan bahwa materi matematika dengan video lebih menarik, sehingga sangat membantu siswa dalam belajar untuk meningkatkan pengetahuan siswa (Hulsizer, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Bakara (2016) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan HIV/AIDS pada siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dena, S, (2015) di Akademi Keperawatam Tapanuli Utara, bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan 84 siswa SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang tentang HIV/AIDS sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video, didapati 67 siswa masuk dalam pengetahuan kurang atau 78,9%, sedangkan 17 siswa masuk dalam kategori pengetahuan cukup atau 20,2%. Berdasarkan kuesioner pretest tidak ada responden yang masuk dalam kategori pengetahuan baik. Mayoritas pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video berpengetahuan kurang
2. Pengetahuan 84 siswa SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang tentang HIV/AIDS mayoritas siswa masuk dalam pengetahuan baik yaitu sebanyak 82 siswa atau 97,6%. dan 2 siswa masuk dalam pengetahuan cukup atau 2,4%.
3. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji Wilcoxon didapatkan hasil yang pertama menunjukkan perbandingan pengetahuan sebelum dan pengetahuan sesudah, tidak ada satu pun siswa dengan pengetahuan sesudah lebih rendah daripada pengetahuan sebelum, dan 84 siswa mempunyai pengetahuan sesudah lebih tinggi daripada pengetahuan sebelum. Selanjutnya

hasil yang kedua menunjukkan hasil uji Wilcoxon, didapatkan nilai signficancy 0,0001 ($p < 0,05$), jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemutaran media video terhadap pengetahuan HIV/AIDS pada siswa SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang, sehingga pendidikan kesehatan dengan media video mempengaruhi pengetahuan HIV/AIDS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini, terutama kepada kedua orang tua saya serta Ibu Sri Wahyuni, SKM, M.Kes selaku pembimbing utama, Ibu Ita Puji Lestari, SKM, M.Kes selaku pembimbing pendamping, Guru, Kepala Sekolah, dan siswa siswi SMK Muhammadiyah Susukan, serta rekan-rekan Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Ngudi Waluyo.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N.A.C, & Melsandi, R (2014). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi Dan Sikap Hidup Sehat Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sidoarjo. *Ejurnal Boga*. Vol 3. Hal 31-35: Universitas Brawijaya.
- Bakara. (2016). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMA*. Skripsi. Bengkulu : Poltekes Kemenkes RI Bengkulu
- Chen, B., Wei, L., Li, H. (2016). Teaching Complicated Conceptual Knowledge With Simulation Videos In Foundational Electrical Engineering Courses. *Journal Of Technology And Science Education*. 6 (3): 148-165. <http://dx.doi.org/10.3926/jotse.174>.
- Dena, S.U. (2015). Pengaruh Media Leaflet Dan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Tapanuki Utara. Tesis. Sumatera Utara: USU.

- Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Semarang Tahun 2018*, Kabupaten Semarang : Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang
- Febritasanti, W. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Mencegah Kurang Energi Kronik (KEK) di Desa Tridadi, Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta : Politeknik Kesehatan Yogyakarta
- Gowasa, S. (2019). *Perbedaan Penggunaan Media Powerpoint Dan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Dan Retensi Memori Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD*. Skripsi. Medan : Universitas Negeri Medan
- Handayani & Andisetyana. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Parigi Kabupaten Pangandaran*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- Hidayat, A. A. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta : Health Books
- Hulsizer, H. (2016). Student-Produced Videos For Exam Review In Mathematics Courses. *International Journal of Research in Education and Science (IJRES)*, 2(2), 271-278.
- Hunt & Tamerah, N. (2015). Video Educational Intervention Improves Reporting of Concussion and Symptom Recognition. *Athletic Training Education Journal*, v10n1p65-74. <https://eric.ed.gov/?q=Videos+increase+youth+knowledge&id=EJ1055454>.
- Kemenkes, R.I. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kabupaten Semarang (2017). *HIV dan AIDS*. Kabupaten Semarang : KPA Kabupaten Semarang.
- Munadi, Y. (2012). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Soedarto. (2012). *Alergi dan Penyakit Sistem Imun*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widarma. H (2017). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di Kabupaten Bandung*. Bandung : Universitas BSI
- Yanti, G. (2012). *Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Antara Metode Ceramah Dan Pemutaran Video Kartun Dalam Penyuluhan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas II SD Bodhicitta Medan*. Skripsi. Medan : Universitas Sumatera Utara